

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi yaitu peningkatan nilai *output* ekonomi secara berkelanjutan pada jangka waktu yang ditentukan di suatu negara. Pengukuran produk domestik bruto menjadi indikator umum yang sering digunakan dalam melakukan pengukuran pertumbuhan ekonomi suatu negara, yang diukur berdasarkan hasil produksi barang dan jasa. Pertumbuhan ekonomi tidak hanya mencerminkan jumlah produksi, tetapi juga perubahan sifat sektor perekonomian. Hal tersebut dapat terjadi akibat adanya investasi pada teknologi baru, peningkatan produktivitas, inovasi dan pertumbuhan sumber daya melalui penambahan wawasan serta pelatihan.

Pertumbuhan ekonomi memberikan dampak yang signifikan terhadap pengelolaan bisnis dan strategi dalam persaingan. Dari data yang di dapatkan mengenai pertumbuhan ekonomi pada Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023 pada kuartal III mencapai 4,94% *year on year*. Banyak sekali faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi negara ini meningkat, salah satu pengaruhnya adalah pengaruh dari industri yang berkontribusi di dalam negara tersebut, khususnya industri yang berkontribusi tinggi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia yaitu industri manufaktur sektor barang konsumsi. Sebagaimana dikatakan oleh Menteri Perindustrian RI 2019-2024, Agus Gumiwang Kartasasmita, sektor industri mempunyai peranann penting dalam perekonomian nasional. Hal ini di buktikan

melalui Badan Pusat Statistik (BPS) kontribusi sektor manufaktur pada kuartal II 2023 tumbuh sebesar 5,17%. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi tersebut maka perusahaan dituntut untuk bisa bersaing di bandingkan dengan perusahaan saingan lainnya. Perusahaan tersebut harus bisa mengelola juga menerapkan manajemen perusahaan agar bisa bersaing lebih unggul dan profesional. Oleh karena itu, manajer akan dapat memutuskan strategi mana yang akan diterapkan untuk menciptakan *value* terbaik bagi perusahaan.

Value perusahaan mencerminkan nilai ekonomi perusahaan dan keadaan pasar keuangan dan perekonomian. Nilai ini tidak hanya mencakup nilai aset fisik, tetapi juga nilai tidak berwujud seperti merek, reputasi, dan keunggulan kompetitif. Proses evaluasi nilai suatu perusahaan biasanya mencakup analisis keuangan, perkiraan keuntungan di masa depan, dan penilaian terhadap risiko dan peluang yang mungkin dihadapi perusahaan. Nilai perusahaan dijadikan indikator pengambilan keputusan yang sangat penting dalam kegiatan investasi, baik kegiatan membeli maupun menjual saham. Nilai suatu perusahaan dapat dinilai dari berbagai sudut pandang dan tergantung dari metode penetapan harga yang digunakan, salah satunya dapat diukur dari

kapitalisasi pasarnya.

Saham merupakan instrumen keuangan yang mewakili kepemilikan atau penyertaan dalam suatu perusahaan. Pemegang saham, yang disebut pemegang saham atau investor, berhak menerima sebagian kekayaan perusahaan dan hak ikut serta dalam pengambilan keputusan dalam rapat pemegang saham menggunakan hak

suaranya. Di era globalisasi ini untuk mengakses laporan keuangan perusahaan *go public* dapat dengan mudah diakses dari *website* resmi perusahaan.

Contoh perusahaan *go public* di Indonesia yaitu perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. Fokus penelitian terdapat pada perusahaan manufaktur dimana perusahaan manufaktur ini bergerak dalam pengelolaan bahan baku produk setengah jadi atau menjadi produk jadi. Didalam UU RI No.8 Tahun 1995 tentang pasar modal, Bursa Efek merupakan salah satu kelembagaan yang menyediakan suatu sistem atau sarana jual beli yang lebih baik, dalam artian menjadi fasilitator pihak lain dimana bertujuan untuk memperdagangkan efek di antara keduanya. Perusahaan Manufaktur yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dibagi ke 47 bidang atau sektor, sektor industri barang dan konsumsi termasuk salah satunya. Dalam penelitian ini dipilih sektor industri barang konsumsi dikarenakan perusahaan manufaktur yang paling banyak memproduksi barang-barang kebutuhan masyarakat, melihat fenomena sekarang jumlah penduduk indonesia yang semakin kesini semakin meningkat.

Hasil dari perusahaan manufaktur, sektor industri barang konsumsi berupa kebutuhan dasar konsumen seperti makanan-makanan, minuman-minuman, peralatan rumah tangga dan masih banyak yang lainnya. Selain itu, alasan penelitian memilih industri ini adalah sektor perusahaan konsumen yang mempunyai jumlah anggota terbanyak dan akses terhadap data yang lengkap.

Keuntungan merupakan hasil yang diharapkan dalam berdirinya suatu perusahaan. Selain itu, mempertahankan eksistensi usahanya, dengan meningkatkan segala kegiatan usaha dan meningkatkan pendapatan didalamnya sehingga usaha

tersebut dapat memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya (Astuti & Erawati 2018). Sartono (2001) mengatakan tujuan utama perusahaan haruslah meningkatkan keberhasilan para pemegang saham melalui keuntungan perusahaan. Semakin efektif dan efisien pengelolaan keuangannya berarti semakin baik juga bagi perusahaan tersebut, dan akan membantu perusahaan untuk meningkatkan *value* perusahaannya. Semakin tinggi nilai *Value* yang didapatkan perusahaan, maka seorang investor memberikan nilai yang baik terhadap perusahaan. *Value* tersebut merupakan faktor yang paling penting dan krusial bagi investor, dikarenakan akan menjadi tolak ukur awal pasar bisa menilai perusahaan tersebut secara keseluruhan.

Value suatu perusahaan dapat di ukur dari *Price To Book Value* (PBV) *Price To Book Value* adalah rasio yang dipergunakan oleh investor dan trader guna mencari tahu harga saham sesungguhnya. Apabila PBV ini tinggi, berarti kepercayaan pasar terhadap perusahaan tersebut juga tinggi. Fenomena yang terjadi tentunya bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya Modal kerja, Kinerja keuangan, Struktur Modal dan masih banyak yang lainnya. Untuk penelitian ini kita akan memakai *Working Capital Turnover, Financial Performance*.

Working Capital Turnover merupakan kemampuan modal kerja yang dikonversi selama siklus kas dari keuangan perusahaan. Modal Kerja merupakan indikator penting dalam kegiatan operasional perusahaan, karena modal dapat menentukan bagaimana jalannya suatu usaha dalam kegiatan operasionalnya pada jangka pendek suatu perusahaan. Kegiatan operasional dapat mempengaruhi perusahaan dalam memperoleh laba.

Laba dihasilkan secara berkelanjutan mengindikasikan perusahaan dapat mengalokasikan modal kerja secara tepat, begitupun sebaliknya, apabila perusahaan tersebut tidak menghasilkan laba berkelanjutan maka yang dimaksud adalah perusahaan yang tidak menggunakan modal kerjanya semaksimal mungkin, contohnya dimana kelebihan modal kerja.

Apabila suatu perusahaan tersebut memiliki kelebihan modal kerja, berarti sebagian besar dana perusahaan akan tetap tidak terpakai sehingga dapat mempengaruhi profitabilitas. *Working capital* atau modal kerja perusahaan memainkan peran yang sangat penting dalam kegiatan operasional. Kegiatan operasional perusahaan tidak dapat berlangsung dengan baik terlihat dari minimnya kepemilikan modal kerja. Pada dasarnya modal kerja ini adalah bagian dari pendanaan suatu usaha yang fungsinya untuk pelantara kapan uang tersebut dibelanjakan dan kapan uang tersebut diterima. *Working Capital Turnover* terhadap nilai perusahaan memiliki pengaruh positif, sehingga apabila perusahaan menggunakan modal kerja yang relatif rendah dengan menghasilkan penjualan yang tinggi maka dapat memperbaiki nilai perusahaan.

Menurut James C. Van Horne dan John M. Wachowicz Jr. (2009), *Working Capital Turnover* dapat mempengaruhi nilai perusahaan secara positif jika perusahaan dapat mengelola modal kerjanya dengan efisien. Penggunaan modal kerja yang cerdas dapat meningkatkan likuiditas perusahaan dan mengurangi biaya keuangan yang terkait dengan pendanaan modal kerja. Sebaliknya, pengelolaan modal kerja yang tidak efisien dapat merugikan nilai perusahaan.

Kinerja Keuangan (*Financial performance*) ini yaitu informasi seluruh keuangan perusahaan dimana mempunyai peranan sebagai alat informasi keuangan, alat untuk menjawab persoalan dari manajemen kepada pemilik perusahaan, representasi untuk pihak-pihak yang menunjukkan keberhasilan perusahaan dan faktor pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang diberikan setiap periodenya dapat melihat kinerja perusahaan. Pengukuran sangat penting digunakan bagi perusahaan, karena ukuran berfungsi untuk mengembangkan sistem penghargaan yang berpengaruh terhadap perilaku saat pengambilan sebuah keputusan dan sebagai pemberi informasi yang sangat bermanfaat untuk mengambil keputusan penting, karena aset yang dipergunakan untuk keputusan yang dapat mempengaruhi kepentingan perusahaan tersebut.

Bagi perusahaan, laporan keuangan menjadi sumber informasi yang memainkan peran penting dan sangat dibutuhkan dalam mengetahui status serta pertumbuhan perusahaan. Proses menganalisis laporan keuangan, perusahaan tersebut dapat memperkirakan *value* perusahaan, salah satunya dapat dihitung dari profitabilitas perusahaannya. Richard A. Brealey (2008) mengemukakan bahwa financial performance yang baik dapat menciptakan kepercayaan investor dan analisis keuangan. Ini dapat meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan secara keseluruhan.

Profitabilitas merupakan keuntungan yang didapatkan dari akhir seluruh kebijakan dan keputusan perusahaan dalam waktu yang bersamaan, yang menunjukkan efektivitas manajemen (Putra & Juliarsa, 2018). Profitabilitas bisa diukur dengan menggabungkan antara kekayaan dengan aset yang dimiliki

perusahaan untuk mempertanggungjawabkan keuntungan yang diterima perusahaan dari kegiatan inti perusahaan tersebut. Rasio profitabilitas dapat dijadikan bahan dalam mengevaluasi perusahaan ketika memperoleh keuntungan atau laba. Dari rasio ini kita dapat mengetahui seberapa efisiensi manajemen perusahaan yang diterjemahkan menjadi keuntungan dari investasi atau penjualan.

Franklin Allen (2008) menekankan bahwa profitabilitas adalah salah satu faktor yang memengaruhi harga saham dan valuasi perusahaan. Perusahaan dengan profitabilitas yang konsisten dapat menarik minat investor dan mendapatkan nilai yang lebih tinggi. Salah satu alat pengukuran profitabilitas ini diantaranya *Net Profit Margin* (NPM) sebagai variabel yang mempengaruhi dan *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel intervening.

Net Profit Margin (NPM) ialah rasio yang berfungsi sebagai pengukuran laba bersih dari total pendapatan pada kinerja keuangan. Menurut Harjito & Martono (2018:60), *Net Profit Margin* (NPM) yaitu laba bersih dari hasil penjualan setelah dikurangi keseluruhan biaya dan pajak penghasilan. Dalam menghitung *Net Profit Margin* (NPM) sendiri, dengan laba bersih di bagi dengan pendapatan total dengan itu kita akan mengetahui laba bersih dan pendapatan total suatu perusahaan pada periode yang ditentukan.

Return On Asset (ROA) yaitu alat analisis untuk mengukur kapasitas aset suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersihnya. Sehingga ROA digunakan sebagai pengukuran efektivitas secara keseluruhan perusahaan, baik itu penghasilan atau keuntungan hingga aktiva tetap perusahaan tersebut. Untuk perhitungan dari *Return*

On Asset (ROA) itu sendiri dengan pendapatan bersih di bagi oleh total aset dan kita akan mengetahui pendapatan bersih yang diperoleh suatu perusahaan.

Rasio profitabilitas yang mengalami peningkatan menunjukkan perusahaan tersebut memperoleh keuntungan yang baik secara keseluruhan, hal ini ditunjukkan dengan besarnya tingkat keuntungan yang diperoleh. Efektivitas manajemen disini ditunjukkan dalam nilai pelanggan dan investasi yang dihasilkan oleh perusahaan.

Dikatakan bahwa perusahaan berusaha untuk mencapai profitabilitas yang tinggi namun terdapat beberapa indikator dalam mempengaruhi profitabilitas, seperti perputaran modal kerja (*working capital turnover*) dan kinerja keuangan (*financial performance*). Menurut (Hardiana, A.T 2019) profitabilitas dengan *return on asset* memoderasi perputaran modal kerja terhadap nilai perusahaan memiliki pengaruh negatif yang signifikan, karena jika perputaran modal kerja aktivitas modal menyebabkan peningkatan laba perusahaan dan menurunnya laba perusahaan maka profitabilitas tersebut memperlemah perputaran modal kerja terhadap nilai perusahaan. Selain itu, profitabilitas dapat dipengaruhi oleh modal kerja yang buruk. Sehingga modal kerja difungsikan untuk mendongkrak usaha, menutupi risiko kebangkrutan, serta bisa memaksimalkan *value* atau nilai suatu perusahaan.

**Tabel 1.1 Rata-Rata PBV, WCT, NPM dan ROA Perusahaan Manufaktur
Sektor Industri Barang Konsumsi Tahun 2018-2022**

| TAHUN | Variabel Penelitian | | | |
|-------|---------------------|------|-----|-----|
| | PBV | WCT | NPM | ROA |
| 2018 | 359 | 8.86 | 9% | 11% |
| 2019 | 369 | 8.75 | 11% | 14% |
| 2020 | 247 | 3.51 | 8% | 7% |
| 2021 | 217 | 5.33 | 10% | 10% |
| 2022 | 193 | 3.99 | 10% | 11% |

Sumber : www.idx.co.id (data diolah peneliti, tahun 2023)

Data tersebut merupakan rata-rata *Price To Book Value* perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang menjadi sampel penelitian. Dari data tersebut menunjukkan bahwa rata-rata *Price To Book Value* perusahaan tersebut bersifat fluktuatif, Kenaikan terjadi pada tahun 2019, sedangkan penurunan terjadi pada tahun 2021-2022.

Working capital turnover pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi tahun 2018-2022 mengalami penurunan disetiap tahunnya. Dimana pada tahun 2018 rata-rata WCT nya berputar 8,86 kali daam setahun, pada tahun 2019 perputarannya menurun menjadi 8,75 kali dalam setahunnya, tahun 2020 menurun lagi 3,51 kali dalam setahunnya, begitu pula pada tahun 2021 5,33 kali menurun dari tahun sebelumnya dan pada tahun 2022 juga sama menurun 3,99 kali dalam setahun. Dilihat dari data diatas menunjukkan penurunan yang berarti semakin rendah WCT itu berarti penggunaan modal kerja pada perusahaan ini tidak efektif dan bisa menyebabkan terhambatnya operasional perusahaan.

NPM dan ROA diatas dapat dilihat bahwa rata-rata NPM pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Tahun 2018-2022 mengalami fluktuasi yang dimana pada tahun 2018 memiliki nilai NPM 9%, naik pada tahun 2019 menjadi 11%, mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi 8%, dan pada tahun 2021 dan 2022 memiliki NPM sama sebesar 10%. Untuk rata-rata ROA pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Tahun 2018-2022 juga mengalami fluktuasi yang dimana pada tahun 2018 memiliki nilai ROA 11%, naik pada tahun 2019 menjadi 14%, mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi 7%, dan pada tahun 2021 naik lagi menjadi 10 % dan pada tahun 2022 memiliki ROA naik menjadi 11%. Fluktuasi NPM dan ROA ini berarti kinerja perusahaan tidak tetap dan dapat dikatakan kurang baik dan akan mengakibatkan operasional perusahaan kurang efektif.

Namun demikian, terdapat gap pada penelitian terdahulu dimana ada penelitian yang faktanya tidak sesuai dengan teori seperti penelitian Acep Samsudin (2019) dengan judul “Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan” yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dan penelitian Debi Carolina (2022) dengan judul “Pengaruh Perputaran Modal Kerja Kebijakan Dividen dan Rasio Hutang Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening” menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan data-data yang sudah didapatkan di atas, maka dari itu peneliti tertarik untuk melihat pengaruh dari data tersebut dengan mengambil judul :
“Pengaruh *Working Capital Turnover* dan *Financial Performance* Terhadap

Value Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel *Intervening*. (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022)”.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, objek penelitiannya hanya meliputi PBV Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi, yang menguji pengaruh *working capital turnover*, *net profit margin*, dan *return on assets* terhadap *value* perusahaan tahun 2018-2022.

Berdasarkan latar belakang yang sudah di kemukakan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah *Working Capital Turnover* berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI periode 2018 – 2022?
2. Apakah *Working Capital Turnover* berpengaruh terhadap *Value* perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI periode 2018 – 2022?
3. Apakah *Financial Performance* berpengaruh terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI periode 2018 – 2022?

4. Apakah *Financial Performance* berpengaruh terhadap *Value* perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI periode 2018 – 2022?
5. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *Value* perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI periode 2018 – 2022?
6. Apakah *Working Capital Turnover*, *Financial Performance*, dan Profitabilitas berpengaruh secara Simultan terhadap *Value* perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI periode 2018 – 2022?
7. Apakah Profitabilitas memediasi hubungan *Working Capital Turnover* dengan *Value* Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI periode 2018 – 2022?
8. Apakah Profitabilitas memediasi hubungan *Financial Performance* dengan *Value* Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI periode 2018 – 2022?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan hasil perumusan masalah yang diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis dan mengetahui *Working Capital Turnover* berpengaruh terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI periode 2018 – 2022.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui *Working Capital Turnover* berpengaruh terhadap *Value* perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI periode 2018 – 2022.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui *Financial Performance* berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI periode 2018 – 2022.
4. Untuk menganalisis dan mengetahui *Financial Performance* berpengaruh terhadap *Value* perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI periode 2018 – 2022.
5. Untuk menganalisis dan mengetahui Profitabilitas berpengaruh terhadap *Value* perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI periode 2018 – 2022.
6. Untuk menganalisis dan mengetahui *Working Capital Turnover*, *Financial Performance*, dan Profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap *Value* perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI periode 2018 – 2022.

7. Untuk menganalisis dan mengetahui Profitabilitas memediasi hubungan *Working Capital Turnover* dengan *Value* Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI periode 2018 – 2022
8. Untuk menganalisis dan mengetahui Profitabilitas memediasasi hubungan *Financial Performance* dengan *Value* Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI periode 2018 – 2022.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat sebagai memberikan pengetahuan mengenai *Working Capital Turnover* dan *Financial Performance* terhadap *Value* Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel *Intervening* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI periode 2018 – 2022.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Semua teori atau pengetahuan yang di dapatkannya selama perkuliahan dapat diterangkan untuk melakukan penelitian dan memperoleh hasil.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran, informasi lain dan acuan yang berguna bagi perusahaan serta dapat dijadikan masukan

dalam pertimbangan dan pengambilan keputusan di bidang pemasarannya, terkait dengan harga atau kualitas produk sebagai upaya meningkatkan penjualan.

